BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan yaitu di BKPPMD Bandung bertempat bagian Data Dan Pelaporan.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah Berdirinya BKPPMD Dengan berlakukanya Undang-undang No. 22 Tahun 1999, tentang pemerintahan daerah yang ditindaklanjuti dengan peraturan pemerintah No. 25 Tahun 2000, Tentang Kewenangan Pemerintah Pusat dan Promosi sebagai Daerah Otonom, membawa perubahan yang sangat mendasar dalam keseluruhan sistem kewenangan pemerintah, termasuk dalam proses pelayanan yang berhubungan semakin tajam, baik antara daerah kabupaten/kota maupun antar propinsi. Dengan demikian hanya dearah-daerah kabupaten/kota atau propinsi yang telah mampu mempersiapkan diri dengan baik, seperti dalam hal penyedianan informasi peluang usaha dan pemberian pelayanan prima, yang akan menjadi pilihan utama investor guna melakukan investasi. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan daya saing masing-masing daerah, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing secara keseluruhan dalam menarik investasi. Pada penghujung tahun 2000, berdasarkan peraturan daerah Propinsi Jawa Barat No. 16 Tahun 2000 tentang Lembaga Teknis Daerah Propinsi Jawa Barat, telah terbentuk Badan Koordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah (BKPPMD) Propinsi Jawa Barat, yang dalam rangka

memperdayakan perlu disusun Perencanaan Strategis (RENSTRA) BKPPMD Propinsi Jawa Barat selama 5 Tahun (2001-2005).

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi, Misi, Tujuan serta Sasaran yang dari Badan Promosi dan Penanaman Modal Daerah Propinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. VISI :

Badan Koordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah Propinsi Jawa Barat sebagai fasilitator promosi dan pengembangan Penanaman Modal yang dinamis dan berdaya saing.

2. MISI :

a. Menciptakan rumusan kebijakan teknis promosi dan Penanaman Modal yang terarah dan terpadu secara regional.

b. Mendorong terwujudnya pengembangan promosi dan Penanaman Modal melalui kerjasama dengan stakeholders.

c. Mendorong dunia usaha untuk menanamkan modalnya di Jawa Barat.

3. TUJUAN

d. Terwujudnya pedoman pelaksanaan Penanaman Modal yang memenuhi tuntutan dunia usaha.

e. Keterpaduan pelaksanaan penanaman modal dengan potensi regional.

f. Terwujudnya kegiatan promosi yang efektif dan efesien antara pemerintah, dunia saha dan masyarakat.

g. Terciptanya penanaman modal yang berdaya saing tinggi dan ramah lingkungan.

h. Adanya peningkatan Penanaman Modal di daerah secara proporsional.

i. Terciptanya kesempatan kerja pada berbagai sektor/bidang usaha.

4. SASARAN

j. Tersusunnya satu buah pedoman di bidang promosi dan tiga buah pedoman di bidang Penanaman Modal.

k. Meningkatnya pelaksanaan Penanaman Modal sebesar 10% pertahun pada bidang usaha yang berbasis potensi regional.

l. Meningkatnya sinergitas dalam melaksanakan kegiatan promosi antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat yang didukung oleh peningkatan anggaran.

m. Meningkatnya kegiatan Penanaman Modal yang menggunakan bahan baku lokal, dan tidak merusak lingkungan.

n. Meningkatnya Penanaman Modal sesuai dengan karakteristik pengembangan kabupaten/kota masing-masing.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

[Sumber Dokumentasi BKPPMD Provinsi Jawabarat]

Struktur Organisasi BKPPMD Propinsi Jawa Barat akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala BKPPMD, di bantu oleh :
    a) Sekertaris.
    b) Kepala bidang pengembangan investasi.
    c) Kepala bidang promosi.
    d) Kepala bidang pelayanan dan fasilitas investasi.
    e) Kepala bidang pengendalian investasi.
2. Sekertaris, di bantu oleh :
    a) Kasubag perencanaan dan program.
    b) Kasubag keuangan.
    c) Kasubag umum dan kepegawaian.
3. Kepala bidang pengembangan investasi, di bantu oleh:
    a) Kasubid pengembangan potensi dan peluang.
    b) Kasubid pengembangan infrastruktur.
4. Kepala bidang promosi, di bantu oleh:
    a) Kasubid promosi dalam negeri.
    b) Kasubid promosi luar negeri.
5. Kepala bidang pelayanan dan fasilitas investasi
    a) Kasubid fasilitas.
    b) Kasubid pelayanan.

6. Kepala bidang pengendalian investasi

   a) Kasubid pengendalian.

   b) Kasubid data dan pelaporan.

3.1.4. Deskripsi Tugas

Keberadaan BKPPMD Propinsi Jawa Barat, diatur dengan peraturan daerah propinsi Jawa Barat No. 16 Tahun 2000 tanggal 12 Desember 2000, tentang Lembaga Teknis Daerah Propinsi Jawa Barat. Adapun tugas pokok dan fungsi berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 62 Tahun 2001 Tanggal 4 Desember 2001, adalah sebagai berikut:

Merumuskan kebijakan teknis dan pengendalian di bidang promosi dan kerjasma Penanaman Modal serta melaksanakan kewenangan tertentu Pemerintah Propinsi sesuai dengan kebutuhan daerah dan kewenangan lain yang dilimpahkan kepada Gubernur.

Untuk melaksanakan tugas pokok diatas, BKPPMD Propisi Jawa Barat Memiliki fungsi, sebagai berikut:

a. Perumusan kebijakan teknis dan pengendalian di bidang promosi serta kerjasama Penanaman Modal.

b. Fasilitas di bidang promosi dan Penanaman Modal.

c. Penyelenggaraan sekretariat badan.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriftif dengan pendekatan pada kasus pada BKPPMD provinsi Jawa Barat.

3.2.1. Desain Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriftif. Metode deskriftif yaitu metode dalam penelitian suatu kasus dengan cara mengumpulkan data sebagai gambaran keaadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode deskriftif yaitu membuat gambaran (dari sekelompok manusia, objek, kondisi pada masa sekarang) secara sistematis. Factual dan akurat tentang fakta, sifat dan hubungan antar fenomena, yang mempunyai sistem sebagai berikut :

1. Data yang digunakan berdasarkan pada fakta yang terpercaya, bukan opini.
2. Ada deskripsi yang jelas tentang tempat dan waktu penelitian
3. Dijelaskan tentang teknik pengumpulan dan analisis data, maupun pustaka yang digunakan.
4. Prinsip, fakta, dapat dinyatakan sebagai sebuah nilai dan gambaran suatu kondisi tertentu.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara data primer dan data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

1.Studi Lapangan

a. Wawancara (*Interview*). Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pembimbing di BKPPMD Propinsi Jawa Barat di bagian data dan pelaporan.

b. Pengamatan Langsung (*Observasi*). Penulis mengamati dan mempelajari secara langsung cara kerja sistem pengarsipan data promosi dan data Penanaman Modal.

2. Studi Litelatur Pustaka (*Library Research*).

Dalam mengerjakan laporan skripsi ini, penulis melakukan library research, untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan materi skripsi melalui buku-buku, bahan kuliah dan bacaan lainnya yang memiliki relevansi dengan system tersebut.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

1.Dokumentasi

Penulis juga melakukan dokumentasi terhadap objek yang akan diteliti. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah metode Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber kebanyakan dari materi sejenis dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan sejarah, tujuan, kegiatan dan struktur organisasi.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sistem sehingga sistem yang akan dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode pendekatan terstruktur dan metode pengembangan sistem menggunakan metode Prototype Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan dari masing-masing metode :

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode Pendekatan sistem yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan terstruktur. Pemrograman Terstruktur adalah suatu proses mengimplementasikan urutan langkah untuk menyelesaikan suatu

masalah dalam bentuk program. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan diperoleh sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan Sistem yang digunakan penulis yaitu dengan cara metode *Protoptyping.*. Pada model ini dimulai dengan pengumpulan informasi mengenai kebutuhan, dimana

1. Pengembang dan pemesan bertemu dan mendefinisikan sasaran sasaran umum
2. Mengidentifikasi kebutuhan yang telah diketahui dan
3. Mencari bidang-bidang yang masih memerlukan pendefinisian

Setelah pengembangan telah dilakukan terhadap kebutuhan yang telah teridentifikasi pada pertemuan. Perancangan difokuskan pada representasi yang tampak oleh pengguna. Hal ini menuntun pengembangan prototype perangkat lunak yang akan diberikan ke pemakai. Prototype dievaluasi oleh pemakai dan digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki spesifikasi kebutuhan. Proses ini berulang sampai memahami permasalahan dengan lebih baik.

Berikut rincian tahapan-tahapan yang akan dikerjakan dalam proses *Protoptyping* , diantaranya :

1. Mengidentifikasi kebutuhan, yaitu analisa terhadap kebutuhan calon user
2. *Quick design,* yaitu pembuatan desain secara global untuk membentuk perangkat lunak atau *software* (s/w) .

3. *Build prototype,* yaitu pembuatan perangkat lunak prototipe termasuk pengujian dan penyempurnaan
4. Evaluasi pelanggan yaitu mengevaluasi prototipe dan memperhalus analisa kebutuhan calon pemakai
5. Pembuatan dan implementasi

Variasi dari model ini adalah : Trow away prototyping dan Dead prototyping

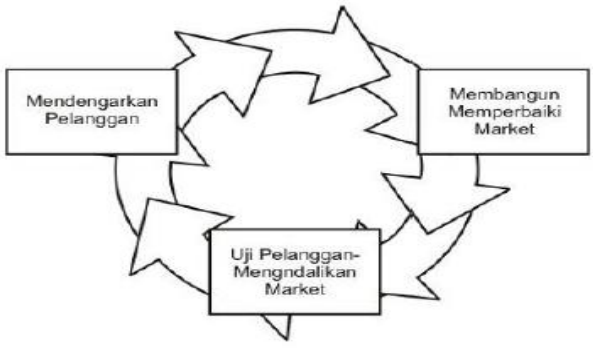
a. Trow away prototyping

   Prototype benar-benar hanya digunakan untuk pengumpulan kebutuhan-kebutuhan pemakai, dibuang kemudian dibuat perangkat lunak yang akan benar-benar digunakan di operasi.

b. Dead prototyping

   Prototype yang versi terakhir merupakan produk perangkat lunak yang benar-benar dipasang dan digunakan di operasi sehari-hari.

Berikut adalah gambar prototype paradigma :



Gambar 3.2 Prototype Paradigma

[Roger. S. Pressman:2002]

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Pada langkah ini perancangan digambarkan dalam bentuk bagan alir dokumen (*Flowmap*),Diagram Konteks (*Conteks Diagram*), Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*) dan Kamus Data (*Data Dictionary*).

3.2.3.3.1. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowmap*)

Bagan alir dokumen atau disebut juga bagan alir formulir merupakan bagan alir yang menunujukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan tembusannya. Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi arus antar area pertanggung jawaban di dalam sebuah organisasi. Secara rinci bagan alir ini menunjukan dari mana dokumen tersebut berasal, distribusinya, tujuan digunakannya dokumen tersebut dan lain-lain. Bagan alir ini bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem.

3.2.3.3.2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah model atau gambar yang menggambarkan hubungan sistem dengan lingkungan sistem. Untuk menggambarkan diagram konteks, kita deskripsikan data apa saja yang dibutuhkan oleh sistem dan dari mana sumbernya, serta informasi apa saja yang akan dihasilkan oleh system tersebut dan kemana informasi tersebut akan diberikan. Diagram konteks adalah kasus khusus dari DFD atau bagian dari DFD yang berfungsi memetakan modul lingkungan yang dipresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem Data Flow Diagram.

3.2.3.3.3. Diagram Alir Data (Data Flow Diagram / DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu gambaran secara logical. DFD biasanya digunakan untuk membuat sebuah model sistem informasi dalam bentuk jaringan proses yang saling berhubungan satu sama lainnya oleh aliran data. Keuntungan menggunakan DFD adalah untuk lebih memudahkan pemakai (user) yang kurang menguasai dalam bidang program untuk lebih mengerti sistem yang akan dikembangkan atau dikerjakan. Proses data pada Data Flow Diagram (DFD) merupakan sekumpulan program dapat juga merupakan transformasi data secara manual.

3.2.3.3.4. Kamus Data

Kamus data atau Data Dictionary adalah catalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari satu system informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis system dapat mendefinisikan data yang mengalir di system lengkap. Untuk dapat mencerminkan keterangan yang jelas tentang data yang dicatatnya maka kamus data harus memuat hal-hal seperti nama arus data, alias, bentuk data, arus data penjelasn, periode, volume, dan struktur data.

3.2.3.3.5. Perancangan Basis Data

Basis Data terdiri dari dua kata, yaitu Basis dan Data. Basis kurang lebih dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang atau berkumpul. Sedangkan Data adalah representasi fakta dunia nyata mewakili suatu objek seperti manusia, barang, hewan, peristiwa dan sebagainya.

Basis data merupakan kumpulan dari data-data yang saling terkait dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Basis data adalah kumpulan-kumpulan file yang saling berkaitan.

Merancang data base merupakan suatu hal yang sangat penting. Kesulitan utama dalam merancang data base adalah bagaimana merancang sehingga database dapat memuaskan keperluan saat ini dan masa mendatang. Pada langkah ini terdapat empat bagian,yaitu ERD(*Entity Relationship Diagram*), nomalisasi, relasi tabel dan struktur file.

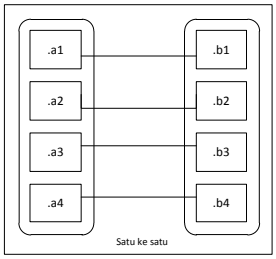
1.Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah suatu model untuk menjelaskan hubungan antara data dalam basis data berdasarkan suatu persepsi bahwa *real world* terdiri dari objek-objek dasar yang mempunyai hubungan relasi antara objek-objek tersebut.

ERD (*Entity Relationship Diagram*) berfungsi untuk menggambarkan relasi dari dua file atau dua tabel yang dapat digolongkan dalam tiga macam bentuk relasi, antara lain :

a.One to One Relationship

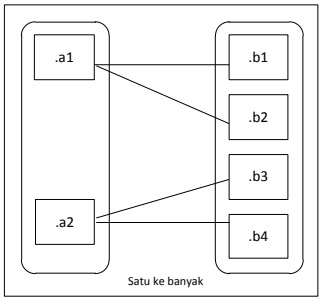
Hubungan antara file pertama dan file kedua adalah satu berbanding satu.



Gambar 3.3 One To One Relationship

b.One to Many Relationship

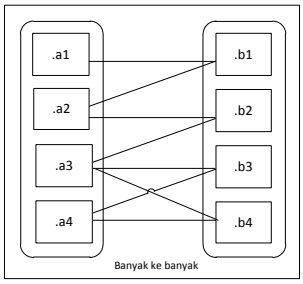
Hubungan antara file pertama dan file kedua adalah satu berbanding banyak atau dapat pula dibalik menjadi banyak lawan satu.



Gambar 3.4 One To Many Relationship

c.Many to Many Relationship

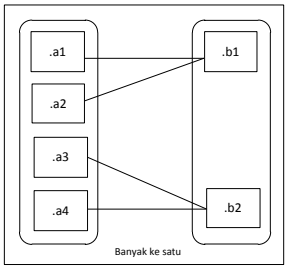
Hubungan antara file pertama dan file kedua adalah banyak berbanding banyak.



Gambar 3.5 Many To Many Relationship

d.Many to One Relationship

Hubungan antara file pertama dan file kedua adalah banyak berbanding satu.



Gambar 3.6 Many To One Relationship

2.Normalisasi

Normalisasi merupakan pengelopokan data elemen menjadi table-table yang menunjukan entity dan relasinya. Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi, apakah ada kesulitan pada saat tambah/insert, menghapus/delete, mengubah/update, membaca/retrive pada suatu database, bila ada kesulitan pada pengujian tersebut, maka relasi tersebut dipecahkan pada beberapa tabel lagi atau dengan kata lain perancangan belumlah mendapat database yang optimal, walaupun jumlah normalisasi ini bervariasi dasar normalisasi sebenarnya hanya ada tiga, yaitu bentuk normal pertama, dan bentuk normal kedua.

1.Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form)*

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

2. Bentuk Normal Pertama *(1NF/First Normal Form)*

Bentuk ini sangat sederhana. Aturannya sebuah table tidak boleh mengandung kelompok yang terulang.

3. Bentuk Normal Kedua *(2 NF/ Second Normal Form)*

Aturan kedua berbunyi bahwa bentuk data telah memenuhi bentuk normal kesatu dan setiap file yang tidak bergantung sepenuhnya pada kunci primer harus dipindahkan ke table lain.

4.Bentuk Normal Ketiga (*3NF / Third Normal Form*)

Aturan normalisasi ketiga berbunyi bahwa relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan tidak boleh ada kebergantungan antara field-field non-kunci (kebergantungan *transitif*).

3. Relasi Tabel

Didalam sebuah *database*, setiap tabel memiliki sebuah *fields* yang memiliki nilai untuk setiap baris. *Fields* ini ditandai dengan icon bergambar kunci di depan namanya. Baris-baris yang berhubungan pada tabel mengulangi kunci primer (*primary key*) dari baris yang dihubungkannya pada tabel lain. Salinan dari kunci primer di dalam tabel-tabel yang lain disebut dengan kunci asing (*foreign key*). Dan semua *field* bisa menjadi kunci asing. Yang membuat sebuah field merupakan kunci asing adalah jika dia sesuai dengan kunci primer pada tabel lain

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian dilakukan dengan metode blackbox.

Menurut Presman (2005 : 459),"Pengujian *Black Box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengeahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar.

Pengujian *Blackbox* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan interface
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database *eksternal*
4. Kesalahan kinerja Inisiasi dan kesalahan terminal.